

Upaya Peningkatan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan dengan Model *Project Based Learning* di SMK Dhuafa Padang

Ikhsan Maulana Rafi¹, Rizky Ema Wulansari², Delima Yanti Sari³, Febri Prasetya⁴

¹²Program Studi Pendidikan Teknik Mesin, Universitas Negeri Padang
e-mail: ikhsanrafi454@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan. Guru masih belum dapat melaksanakan proses belajar dengan baik dan optimal. Hal ini berakibatkan pada hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembuatan teralis pintu dengan model *Project Based Learning* dalam proses belajar untuk meningkatkan hasil belajar Produk Kreatif Kewirausahaan di SMK. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMK Dhuafa Padang dengan jumlah peserta didik 25 orang. Data penelitian diperoleh dari observasi terhadap proses pembelajaran, tes yang berupa lembar evaluasi yang dikerjakan oleh peserta didik, dan nontes yang diambil dari pengamatan terhadap keterampilan peserta didik. Hasil penelitian modul ajar siklus I memperoleh rata-rata persentase 78% dengan kualifikasi cukup dan siklus II 93% kualifikasi sangat baik. Hasil proses pembelajaran aspek aktivitas guru siklus I memperoleh rata-rata 79% dengan kualifikasi cukup dan siklus II 92% dengan kualifikasi sangat baik. Hasil penelitian aktivitas peserta didik siklus I memperoleh rata-rata 75% dengan kualifikasi baik dan siklus II memperoleh 96% dengan kualifikasi sangat baik. Pada hasil belajar siklus I memperoleh rata-rata persentase 52% dan siklus II persentase ketuntasan 96% dengan kualifikasi sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pembuatan teralis pintu dengan model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata kunci: *Teralis, Project Based Learning, Penelitian Tindakan Kelas, Hasil Belajar*

Abstract

This research was motivated by the low learning outcomes of students in the Creative Entrepreneurship Products subject. Teachers are still unable to carry out the learning process well and optimally. This has an impact on student learning outcomes. This research aims to describe the making of door grilles using the Project Based Learning model in the learning process to improve learning outcomes for Creative Entrepreneurship Products in Vocational Schools. This type of research is classroom action research (PTK) using qualitative and quantitative approaches. The subjects of this research were class XI students at SMK Dhuafa Padang with a total of 25 students. Research data was obtained from observations of the learning process, tests in the form of evaluation sheets carried out by students, and non-tests taken from observations of students' skills. The research results of the teaching module in cycle I obtained an average percentage of 78% with sufficient qualifications and cycle II 93% with very good qualifications. The results of the learning process for aspects of teacher activity in cycle I obtained an average of 79% with sufficient qualifications and cycle II 92% with very good qualifications. The results of research on the activities of students

in cycle I obtained an average of 75% with good qualifications and cycle II obtained 96% with very good qualifications. In cycle I the learning results obtained an average percentage of 52% and in cycle II the percentage of completion was 96% with very good qualifications. Thus it can be concluded that learning to make door grilles using the Project Based Learning model can improve learning outcomes.

Keywords : Trellis, *Project Based Learning*, Classroom Action Research, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendahuluan memuat tentang latar belakang, landasan teori, masalah, rencana SMK adalah jenis pendidikan formal yang memiliki program pelatihan khusus untuk membekali siswa agar siap memasuki dunia kerja secara profesional dan berkontribusi dalam dunia bisnis atau perusahaan. Tujuan utama dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk menyiapkan siswa untuk menjadi calon tenaga kerja yang siap untuk memasuki dunia kerja. SMK harus ada untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja masyarakat. Oleh karena itu, siswa diharapkan memiliki keterampilan dan sikap profesional dalam bidang mereka.

Mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan adalah mata pelajaran yang bertujuan agar dapat menimbulkan minat siswa untuk berwirausaha melalui hasil produk sendiri. Produk Kreatif dan Kewirausahaan ini juga memuat beberapa materi yang bertujuan untuk memberi siswa bekal keterampilan yang lebih nyata untuk menempuh dunia kerja dengan salah satunya terdapat pada kompetensi dasar membuat prototipe produk barang dan jasa. Mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan adalah mata pelajaran yang terkait secara langsung dalam penanaman pendidikan kewirausahaan kepada siswa. Mata pelajaran tersebut dapat memberikan Pemahaman dan keterampilan berwirausaha kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dilakukan dikelas XI TPA SMK Dhuafa Padang saat melaksanakan praktik lapangan kependidikan, penulis menemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran dikelas tersebut. Permasalahan yang ditemukan terdapat pada aspek perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, maupun dalam hasil belajar peserta didik yang belum sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun jabaran permasalahan yang ditemui antara lain : 1) Penulis menemukan modul ajar yang dibuat oleh pendidik masih ada yang perlu diperbaiki, seperti belum memuat kurikulum merdeka dan model pembelajaran yang digunakan belum inovatif. Perencanaan pembelajaran yang baik harus disusun dengan jelas sebelum pembelajaran dimulai, 2) Dari segi proses pembelajaran, pendidik seharusnya dapat lebih melibatkan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Jadi dalam pelaksanaan proses pembelajarannya tidak hanya berpusat pada guru, sehingga diharapkan peserta didik akan lebih aktif dan materi yang dipelajari akan lebih bermakna serta mudah dipahami oleh peserta didik nantinya. 3) Kemampuan peserta didik dalam menghasilkan karya masih minim. Hal ini terlihat dari rendahnya kemampuan peserta didik dalam membuat karya berupa pengelasan terutama dalam membuat teralis. Peserta didik hanya terbiasa diajarkan cara mengelas saja tanpa meminta untuk membuat sebuah produk utuh atau menghasilkan produk sendiri, sehingga hasil karya peserta didik tidak kreatif dan peserta didik belum mampu menghasilkan sebuah produk. 4) Peserta didik lebih mudah bosan dalam mengikuti pelajaran karena menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik.

Berdasarkan pada nilai akhir semester II Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan Kelas XI SMK Dhuafa Padang Tahun Ajaran 2023/2024 cenderung belum memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan ada 8 peserta didik yang mencapai KKM dengan persentase 32%. Sedangkan peserta didik yang belum mencapai KKM ada 17 orang dengan persentase 68%.

Peneliti berusaha melakukan perubahan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk membuat peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mampu berkreasi, dan mampu mengembangkan idenya serta menghasilkan sebuah produk. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan materi dan model pembelajaran yang tepat agar dapat menyelesaikan masalah tersebut. Salah satu model yang dapat diterapkan dalam hal ini ialah dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Model pembelajaran berbasis proyek ini berpusat pada proses relatif berjangka waktu, berfokus pada masalah, unit pembelajaran bermakna dengan mengintegrasikan konsep-konsep dari sejumlah komponen pengetahuan atau disiplin atau lapangan studi yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan tugas penuh makna lainnya, mendorong siswa untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan karya dan pikiran kreatif.

Materi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah membuat *prototype* produk barang dan jasa pada pembelajaran Produk Kreativitas Kewirausahaan. Pada proses pembelajaran, peserta didik akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan memberikan mereka proyek berupa membuat pintu teralis dengan pengelasan, Kemudian memberikan siswa tersebut kebebasan untuk menyelesaikan proyek mereka.

Berdasarkan paparan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimanakah Rencana Pembelajaran atau Modul Ajar untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran produk kreatif kewirausahaan dengan model *project based learning* di SMK Dhuafa Padang? Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran produk kreatif kewirausahaan dengan model *project based learning* di SMK Dhuafa Padang? Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran produk kreatif kewirausahaan dengan model *project based learning* di SMK Dhuafa Padang?.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan Upaya Peningkatan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan dengan Model *Project Based Learning* di SMK Dhuafa Padang.

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto: 2013:137).

Model siklus penelitian ini mempunyai empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMK Dhuafa Padang. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI Teknik Permesinan dengan jumlah peserta didik 25 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I (Juli-Desember) tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yaitu siklus I yang terdiri dari tiga kali pertemuan, dan siklus II terdiri dari tiga kali pertemuan.

Data diperoleh dari subjek terteliti yakni guru dan peserta didik kelas XI TP SMK Dhuafa Padang. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, tes dan nontes. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, lembar tes, dan lembar non tes. Analisis data penelitian menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif merupakan data yang disajikan berupa informasi berbentuk kalimat, sedangkan data kuantitatif merupakan analisis data yang berupa angka dalam mendeskripsikan kemajuan kualitas belajar peserta didik. Teknik analisis data kuantitatif dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik yang dikemukakan oleh oleh Kemendikbud (2014) yaitu :

$$\text{Nilai(skor)} = \frac{\text{Skor Yang Diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria keberhasilan sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Taraf Keberhasilan

Nilai	Kriteria	Predikat
92 - 100	Sangat Baik	A
83 - 92	Baik	B
75 - 82	Cukup	C
≤ 74	Kurang	D

Sumber : Kemendikbud 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini dilihat dari penilaian modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru dan peserta didik serta hasil belajar.

Siklus I

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas XI TP SMK Dhuafa Padang. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas XI Semester I. Pada siklus I materi dipakai adalah pembuatan teralis pintu dengan langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL).

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL) yang dikemukakan Made Wena (2013) yaitu : 1) Penentuan pertanyaan mendasar (*Start With the Essential Question*), 2) Mendesain perencanaan proyek (*Design a Plan for the Project*), 3) Menyusun jadwal kegiatan (*Create a Schedule*), 4) Memonitor siswa dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*), 5) Menguji hasil (*Assess the Outcome*), 6) Evaluasi (*evaluation*), 7) Penutup.

Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh observer yaitu guru kelas XI TP. Pengamatan siklus I yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran produk kreatif kewirausahaan pada aspek guru dan peserta didik. Modul ajar pada siklus I memperoleh nilai dari observer 78 dengan persentase 78% (C). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai dari observer 79 dengan persentase 79% (C) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh nilai 75 dengan persentase 75%.(C). Hasil belajar peserta didik di siklus I diperoleh dari hasil penjumlahan pengetahuan dan keterampilan yaitu 52%.

Tabel 2. Hasil Penelitian Siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	78%
2.	Aspek guru	79%
3.	Aspek Peserta Didik	75%
4.	Hasil Belajar	52%

Siklus II

Perencanaan

Rancangan modul ajar disusun secara kolaboratif antara peneliti dan guru kelas XI TP SMK Dhuafa Padang. Sebelum modul ajar disusun, peneliti dan guru kelas

terlebih dahulu menganalisis Bab dan materi pokok yang dikembangkan berdasarkan kurikulum merdeka di kelas XI Semester I. Pada siklus II materi dipakai adalah pembuatan teralis pintu dengan langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL).

Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Project Based Learning* (PjBL) yang dikemukakan Made Wena (2013) yaitu : 1) Penentuan pertanyaan mendasar (*Start With the Essential Question*), 2) Mendesain perencanaan proyek (*Design a Plan for the Project*), 3) Menyusun jadwal kegiatan (*Create a Schedule*), 4) Memonitor siswa dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*), 5) Menguji hasil (*Assess the Outcome*), 6) Evaluasi (*evaluation*), 7) Penutup.

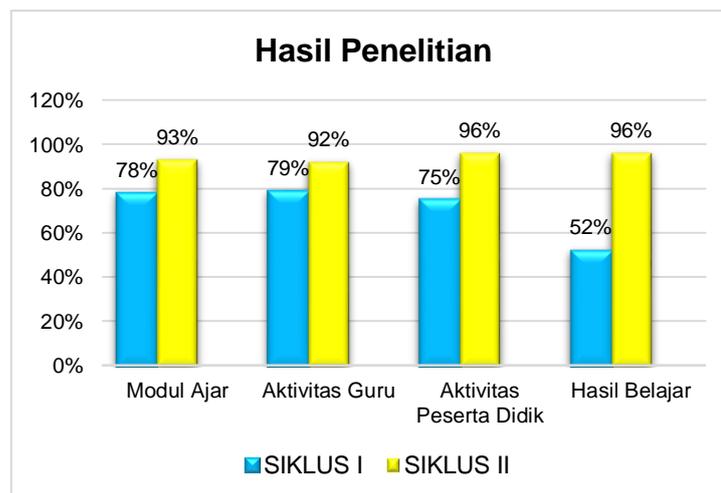
Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh observer yaitu guru kelas XI TP. Pengamatan siklus II yang diperoleh yaitu lembar penilaian modul ajar, lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran produk kreatif kewirausahaan pada aspek guru dan peserta didik. Modul ajar pada siklus II memperoleh nilai dari observer 93 dengan persentase 93% (A). Selanjutnya penilaian aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai dari observer 92 dengan persentase 92% (A) dan penilaian aktivitas peserta didik memperoleh nilai 96 dengan persentase 96%.(A). Hasil belajar peserta didik di siklus II diperoleh dari hasil penjumlahan pengetahuan dan keterampilan yaitu 96%.

Tabel 3. Hasil Penelitian Siklus II

No	Aspek yang diamati	Penilaian
1.	Modul Ajar	93%
2.	Aspek guru	92%
3.	Aspek Peserta Didik	96%
4.	Hasil Belajar	96%

Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran produk kreatif kewirausahaan dapat dilihat pada grafik berikut ini :



SIMPULAN

Setelah mengamati hasil yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) telah terlaksana dengan sangat baik. Hasil dari penilaian pengamatan terhadap perencanaan modul ajar, pelaksanaan pembelajaran dalam pembelajaran dengan

model *Project Based Learning* (PjBL) dari aktivitas guru dan aspek aktivitas peserta didik meningkat. Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran produk kreatif kewirausahaan meningkat. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya. Dengan demikian terdapat peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Produk Kreatif Kewirausahaan dengan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas XI SMK Dhuafa Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjono, S., Erizon, N., Adri, J., & Yuvenda, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Vokasi Mekanika*, 5(2), 88-93.
- Candra, F. (2023). *Kontribusi Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) dan Minat Belajar terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas XI Teknik Pengelasan pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMK* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Enawisnat, E., Ambiyar, A., Jalinus, N., & Waskito, W. (2022). Pengaruh Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Mandau. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1785-1794.
- Enawisnati, E. (2022). *Implementasi Model Project Based Learning (PjBL) pada Mata Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) di SMK* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Evandel, K., Indrawan, E., Primawati, P., & Wulansari, R. E. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Proyek Based Learning. *YASIN*, 4(1), 58-65.
- Halid, S. (2022). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran problem based learning pada pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan di SMK Negeri 1 Bulango Selatan. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 363-368.
- Khairat, Y. (2020). Penerapan model project based learning dalam Meningkatkan aktifitas dan hasil belajar peserta didik Pada mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(2), 185-185.
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Utama, A., Jalinus, N., Jasman, J., & Hasanuddin, H. (2020). Implementasi pembelajaran project based learning untuk meningkatkan aktifitas dan hasil belajar produk kreativitas kewirausahaan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bukittinggi. *Jurnal Vokasi Mekanika*, 2(2), 48-55.
- Widiastuty, H. (2023). Peningkatan prestasi belajar produk kreatif dan kewirausahaan melalui penerapan model pembelajaran project based learning pada siswa kelas XII. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 101-107.